

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹ Heri Rahyubi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dapat menguasai kemahiran, tabiat dan membentuk sikap kepercayaan terhadap siswa.²

Pembelajaran merupakan suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus meliputi aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa) merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa begitu pula siswa dengan siswa.³ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga

¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 37.

² Nurul Qodriyah, "Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok Pesantren Darussolihat Andong Boyolali" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, 2019), 10.

³ Dwi Maelani, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)

dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

2. **Kitab *Bulughul Maram***

Kitab *Bulghul Maram* di tulis oleh Ibnu Hajar al'Asqalani yang mempunyai nama lengkap Syihabuddin Abu Fadl (Abu Fadl Syihabuddin) Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Kinani al-Asqalani asy-Syafi'i al-Mishri Ibnu Hajar lahir pada tanggal 22 Sya`ban tahun 773 H. Ayahnya yakni Ali bin Muhammad wafat tahun 779 H. Dan Ibu nya yakni Tujar Ibnatu al-Fakhr Abi Bakar bin asy-Syams Muhammad bin Ibrahim az-Zaftawi, wafat sebelum wafat ayahnya. Kakeknya bernama Qathbuddin Muhammad bin Muhammad bin Ali, wafat tahun 741 H. Ibnu Hajar

⁴ Muhamad Darwis Dasopang, "Kajian Ilmu-Ilmu Kesilaman, Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Iain Padangsidempuan*(2017): 337.

mendapat laqab Syihabuddin. Al-`Iraqi gurunya memberi *kuniah* Abu al-Fadl dan al-`Ala` bin al-Mahali memberi *kuniah* Abul Abbas.

Gelar Ibnu Hajar yang melekat di belakang nama Ahmad bin Ali, diperselisihkan oleh beberapa ulama. Menurut as-Sakhawi, gelar Ibnu Hajar adalah gelar yang merujuk kepada salah satu kakek jauhnya. Ada juga di antara ulama yang mengatakan, Ibnu Hajar merupakan laqab dari Ahmad, salah satu kakeknya. Ada juga di antara ulama yang berpendapat, bahwa Ibnu Hajar adalah nama ayah Ahmad, sebagaimana tampak pada silsilah tersebut diatas. Ada lagi yang berpendapat nisbah Ibnu Hajar merujuk kepada Hajar yang suatu kelompok orang-orang yang mendiami gersang di ujung selatan Mesir, tepatnya di daerah Qabis.⁵

Kata *Bulugh* berasal dari kata kerja *balagha* yang dimaksud sampai. Kata *al-maram* berasal dari kata *ramy* yang di tambah huruf *mim* di awal perkataan, menjadi *maram* artinya kehendak atau tuntutan.⁶ Nama lengkap kitab ini adalah “*Bulugh Maram Min Adilatil Ahkam*”. Kitab ini di susun pada fase ke tujuh dari periode perkembangan hadits. Muhammad Abu Zuhri dalam kitabnya menyebutkan bahwa pada fase ini faktor politik memiliki peranan yang mendominasi bagi para ulama sebagai latar belakang dalam menyusun sebuah kitab dan corak dari kitab tersebut.

Khilafah `Abasiyah setelah berhasil di runtuhkan oleh tentara Mongol pada tahun 656 H, kemudian di susul dengan penghancuran kota Baghdad yang dilakukan oleh Hulaku (salah satu pemimpin Mongol) selama 40 hari, *Rihlah Ilmiah* para ulama ke berbagai daerah Islam menjadi terhenti dan terputus. Sehingga para ulama pada fase ini hanya menekuni dan mengkaji kitab-kitab ulama terdahulu dengan cara mengumpulkan, meringkas, dan mensyarahi, mentakhrij hadits-haditsnya.

Perhatian orang-orang terhadap hadits-hadits semakin berkurang dan mayoritas dari mereka hanya

⁵ Dailamy Muhammad, “Hadis-Hadis Kitab Bulugh Al-Maram Kajian atas Ketepatan Penulisan dan Kesahihan Hadis” (Stain Purwokerto Press 2006), 75-76 .

⁶ Ishak, “Metodologi Penulisan Bulugh Al-Maram Sebagai Kitab Hadith Al-Ahkam” *Jurnal Usuluddin* :2

menekuni pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan *Furu`* (cabang), maka faktor yang melatarbelakangi Imam Ibnu Hajar Al `Asqalani dalam menyusun kitab *Bulughul Maram* adalah terputusnya *rihlah ilmiah* para ulama ke berbagai daerah Islam yang juga menyebabkan terputusnya *riwayah syafahiyah* dan perhatian orang-orang yang cenderung lebih besar untuk mengkaji berbagai permasalahan *furu`* (cabang).⁷

Bulughul Maram adalah kitab hadits yang ringkas. Didalamnya termuat hukum-hukum fiqh. Kitab ini pada dasarnya ditunjukkan sebagai tuntutan praktis dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Sesuai namanya, bahasan kitab ini tidak jauh dari masalah taharah, shalat, jenazah, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, rujuk, jinayah, jihad, makanan, sumpah dan nazar, peradilan dan pembebasan budak. Jika dilihat dari rangkaian uraiannya, kitab ini menyajikan pembahasan yang sama persis dengan kitab-kitab fiqh. Ditinjau dari segi sistematika pembahasannya, Ibnu Hajar menggunakan istilah kitab untuk menyebut tema besar setiap kitab membawakan sejumlah bab.⁸

Kitab ini memuat 1.596 hadist. Dibanding jumlah dalam kitab-kitab hadis lain, jumlah ini tentu relative sedikit. Karena itu, *Bulughul Maram* hanya dikemas dalam satu jilid. Barangkali, karena kitab ini tampak ringkas dan mudah dicerna, ia banyak digemari oleh masyarakat Islam secara luas. Di Indonesia, kitab ini banyak digunakan oleh masyarakat pesantren. Keinginan penulis kitab ini untuk mempermudah para pembaca tercermin dari system pengutipan hadist nya. Hadist-hadist yang ada dalam *Bulughul Maram* semua ditulis dengan sangat ringkas, tanpa menyertakan sanad (mata rantai) hadist, kecuali sanad yang sampai kepada sahabat dan *makhrij al-hadist* (yang mengeluarkan hadis). Pengecualian ini ditujukan untuk mempermudah pengecekan hadis dalam kitab ini.

Khusus *mukharrij al-Hadist* (orang yang mengeluarkan hadis) dalam *Bulughul Maram*, semua perawinya disebutkan dan sekaligus komentar atasnya. Jika

⁷ Izzatus Sholihah, "Mengkaji Kitab Bulugh al-Maram, " *Stai Badrus Sholeh Kediri Jurnal Samawat* 2, no. 1 (2018): 22.

meriwayatkan adakah nama-nama yang sudah ada dalam kitab *shahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, maka Ibnu Hajar langsung menandai dengan istilah *muttafa`alah*.⁹

a. Keistimewaan Kitab *Bulughul Maram*

Mualif kitab ini (Ibn Hajar al-`Asqalany) menjelaskan martabat (derajat) hadits berupa *shahih*, *hasan*, dan *dhoifnya*, sehingga para penuntut ilmu terbantu untuk mencari rujukan dari kitab lain. Jika suatu hadits memiliki riwayat lain yang dapat menjadi tambahan yang bermanfaat, muallif membawakannya dengan ringkas dan jelas, dengan demikian riwayat-riwayat hadits saling menyempurnakan terhadap sesuatu masalah.

Isi hadits pada kitab ini dari hasil seleksi kitab induk yang terkenal, seperti *musnad Imam Ahmad*, *al-Jami` al-Shahih* karya imam *Bukhari* dan imam *Muslim*, *Kitab Sunan* yang empat, serta lainnya. Kebanyakan hadits bersumber dari *al-Jami` al-Shahih* atau salah satunya, kemudian diikuti dengan riwayat dari kitab *Sunan* agar hadits benar-benar *shahih* dan dapat menjadi landasan serta refrensi terhadap suatu masalah dan seliannya menjadi penyempurna. Mualif menyebutkan `illah (cacat) yang ada pada hadits tertentu, manakala dijumpainya. Jika hadits tersebut memiliki penguat (*tabi`* atau *syahid*), beliau menginsyaratkannya dengan isyarat yang lembut. Dari sini terlahirlah faedah dari sisi *al-Jamu`* (menggabungkan) hadits itu lebih baik dari pada mencelanya.

Muallif mengurutkan bab dan hadits sesuai dengan kajian kitab *fiqh*, agar memudahkan pembacanya untuk *muroja`ah*. Muallif menutup kitabnya dengan bab tentang adab yang merupakan kumpulan dari hadits pilihan yang dinamakan dengan bab "*Jami` fil Adab*" agar pembaca dapat mengambil

⁹ Susilawati, "Pengaruh Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Fiqih Studi* di MA *Al-Inayah Cilegon*"(Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016), 9-10.

manfaat dari kitab ini, bukan hanya dari sisi hukum, tetapi juga aspek akhlak.¹⁰

Indikator Pembelajaran kitab *Bulughul Maram*

1. Memahami huruf pegon
2. Pemahaman materi dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram*
3. Kefektifan penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram*¹¹

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan, yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif dibedakan menjadi dua macam yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik timbul tanpa adanya rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.¹² Motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon, ketahanan

¹⁰Muhammad Arafat, “Kajian Hukum Islam Dalam Kitab *Bulughul Maram* Dan Pengaruhnya Terhadap Praktek Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Hidayah Kimpulan” *at-Thullab Jurnal Mahasiswa FIAI-UII* 1, no.2 (2020): 139.

¹¹ Zumrotul Khoiriyah, “Pengaruh Pembelajaran kitab Safinatun Najah Terhadap Perilaku Keagamaan Pesert Didik di SMK Ihyaul Ulum Dukuh Gresik” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 55.

¹² Willhelmus, dkk. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Manggarai-Folres NTT* (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011)7.

prilaku atau seberapa lama seseorang berperilaku terus menerus menurut cara tertentu.¹³

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama berkaitan dan menguatkan, serta motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan hasrat aktivitas seseorang, dimana dapat menjamin kelangsungan kegiatan proses belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Hasilnya akan maksimal jika terdapat motivasi yang tepat.

Menurut Zakiyah Daradjat fungsi motivasi untuk memberi semangat siswa agar aktif selalu berminat dan siaga, memusatkan perhatian siswa terhadap tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, dan berfungsi membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹⁴

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁵

Tujuan motivasi secara umum memberikan dorongan stimulus kepada seseorang atau kelompok agar berbuat sesuatu dalam upaya mencapai suatu tujuan. Bertujuan untuk membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok agar orang itu berbuat

¹³ Galih Kurniawan, "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Air Berbantuan Media Pakpikpok," *IAIN Kudus Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 235.

¹⁴Nina Nuratiqoh, "Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama," *Jurnal Mitra Pendidikan Jmp Online* (2018): 764.

¹⁵ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015).

sesuatu yang dikehendaki. Tujuan motivasi secara khusus memberikan dorongan atau membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan belajar agar berbuat sesuatu demi mencapai yang diinginkan.¹⁶

b. Nilai-nilai motivasi

Motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut : *pertama* motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil. *Kedua* Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. *Ketiga* pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik. *Keempat* berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas. *Kelima* penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.¹⁷

c. Ciri-ciri motivasi

Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri peserta didik ialah tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru, menunjukkan minat terhadap proses pemecahan masalah, tertanam sifat lebih senang bekerja mandiri, rajin saat menghadapi kesulitan atau tidak merasa cepat putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.

¹⁶Desi Fatma Ratih, "Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PKN Studi Kasus di Kelas VIII dan IX SMP Negeri 8 Cilacap"(Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009), 38.

¹⁷Hadi Wahyono, "Strategi Membangun Motivasi Ekstrinsik Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Studi Kasus Di Pondok Tebuireng Jombang," *Al Ta'dib* 7, no 2 (2018): 157.

Cepat bosan pada tugas yang rutin(hal yang bersifat mekanis berulang begitu saja, sehingga kurang efektif). Dapat menjaga atau mempertahankan pendapat atau argumennya. Percaya diri akan argument atau pendapat yang dimiliki.¹⁸

Indikator Motivasi Sholat Dhuhur Berjamaah

- 1) Kesadaran diri siswa mengikuti sholat dhuhur berjamaah
- 2) Tepat waktu dalam mengikuti sholat dhuhur berjamaah
- 3) Konsisten melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah¹⁹

4. Shalat Dhuhur Berjamaah

a. Pengertian Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat dalam istilah ilmu fiqih adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat menurut *syara'* ialah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan menuntut syarat-syarat yang ditentukan.

Shalat adalah tiangnya agama dan pendiri kehidupan berhubungan juga kepercayaan antara manusia dengan rabb-Nya. Shalat sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Pendekatan diri yang bersifat rohaniah, ruh shalat adalah niat, keikhlasan dan kehadiran hati.²⁰

Shalat dhuhur berjamaah yaitu shalat dhuhur yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Seorang dari mereka menjadi imam dan

¹⁸ Laila Fitri Ramadhanti, "Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA," (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 29.

¹⁹ Karunia Eka Lestari, "Implementasi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Unsika*2, no. 1 (2014): 40.

²⁰ Abu Hamida, *Indahnya dan Nikmatnya Sholat*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2009),17-18.

yang lainnya menjadi ma`mum (yang mengikuti imam). Adapun waktu pelaksanaanya shalat dhuhur berjamaah dimulai dari saat matahari bergeser dari titik kulminasinya, yaitu ketika bayang-bayang seseorang atau benda lainnya yang berdiri tegak lurus sudah mulai condong (di Indonesia) ke arah timur sampai dengan saat ketika bayang-bayang tersebut sama panjangnya dengan ukuran tinggi badan orang atau panjang beda tadi.

Menurut Imam Nawawi dinamakan shalat dhuhur karena shalat tersebut tampak nyata ditengah-tengah siang hari. Permulaan waktunya yaitu mulai condongnya matahari ditengah-tengah langit bukan dengan melihatnya keadaanya, tetapi dengan melihat benda yang kita lihat secara nyata. Condongnya matahari diketahui dengan adanya perpindahan bayangan kearah timur sesudah bayangan yang terpendek habis, yakni saat-saat naiknya matahari.²¹

Jamaah menurut bahasa artinya kumpulan, kelompok, sekawanan. Jamaah menurut istilah adalah kumpulan kaum muslimin yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, dipimpin oleh Imam, Jamaah diambil dari hadits Riwayat Abu Daud yaitu suatu kaum yang diikat oleh imam karena Allah, dimana hubungan satu sama lainnya penuh kasih sayang, menganut iktikat para sahabat Nabi Muhammad Saw dalam menegakkan agama Islam.²²

Shalat berjamaah mempunyai kedudukan dalam Islam sebagai sarana ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme, kebangsaan dan nasionalisme. Terwujudnya sikap saling menghormati, kasih sayang, interaksi, kenalan dan persaudaraan antara muslim yang satu dengan yang lain. Keuntungan shalat berjamaah mendatangkan turunnya banyak keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.

²¹ Mas`udi Fathurrohman, *Risalah Sholat*, (Yogyakarta : Pimatera Publishing, 2012), 2-3.

Shalat berjamaah memiliki keutamaan tersendiri dibandingkan dengan shalat sendirian, diantara keutamaannya yang *pertama* shalat berjamaah lebih afdhal (baik) dan lebih besar pahalanya.

Kedua, seseorang yang shalat berjamaah akan dilipat gandakan 25 kali lipat dibandingkan shalat dirumah. *Ketiga* setiap langkah kaki seseorang yang hendak pergi ke masjid untuk sholat berjamaah akan diangkat derajatnya dan dihapuskan dosanya. *Keempat* seseorang yang shalat berjamaah akan didoakan oleh para malaikat selama ia berada ditempat dalam keadaan suci atau tidak berhadats.²³

b. Tata Cara Terkait Imam dan Makmum Shalat Berjamaah

ketentuan yang perlu diperhatikan berkaitan dengan shalat berjamaah, yaitu :

Imam haruslah orang yang mampu membaca al-Quran dengan baik, makmum hendaklah mengikuti gerakan imam dalam segala pekerjaannya maksudnya makmum hendaklah membaca takbiratul ihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum, hendaklah mengikuti setelah yang dilakukan imamnya.²⁴

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

حدثنا عبد الله بن يوسف قال: أخبرنا مالك، عن ابن شهاب، عن أنس بن مالك: أن رسول الله ركب فرسا فصرع عنه، فجحش شقه الأيمن، فصلّى صلاة من الصلوات وهو قاعد، فصلينا وراءه قعودا، فلما انصرف قال: إنما جعل الإمام ليؤتم به، فإذا صلى قائما فصلوا قياما، فإذا ركع فاركعوا، وإذا رفع فارفعوا، وإذا قال: سمع الله لمن حمده، فقولوا: ربنا ولك

²³Minhatul Jannah, “Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Sikap Empati” (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2010), 26-27.

²⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 1994), 109.

الحمد، وإذا صلى قائما فصلوا قياما، وإذا صلى جالسا فصلوا جلوسا أجمعون، قال أبو عبد الله قال الحميدي قال له إذا صلى جالسا فصلوا جلوسا هو في مرضه القلس ثم صلى بعد ذلك النبي صلى الله عليه وسلم جالسا والناس خلفه قياما لم يأمرهم بالقعود وإنما يؤخذ بالآخر فالآخر من فعل النبي صلى الله عليه وسلم رواه البخاري²⁵

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari mengendarai kudanya lalu terjatuh dan terhempas pada bagian lambungnya yang kanan. Karena sebab itu beliau pernah melaksanakan shalat sambil duduk di antara shalat-shalatnya. Maka kamipun shalat di belakang Beliau dengan duduk. Ketika selesai Beliau bersabda: "Sesungguhnya imam dijadikan untuk diikuti, jika ia shalat dengan berdiri maka shalatlah kalian dengan berdiri. Jika ia rukuk maka rukuklah kalian, jika ia mengangkat kepalanya maka angkatlah kepala kalian. Dan jika ia mengucapkan SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH (Semoga Allah merndengar orang yang memuji-Nya) ', maka ucapkanlah; RABBANAA WA LAKAL HAMDU (Ya Rabb kami, milik Engkaulah segala pujian) '. Dan jika ia shalat dengan berdiri maka shalatlah kalian dengan berdiri, dan jika ia shalat dengan duduk maka shalatlah kalian semuanya dengan duduk." Abu 'Abdullah

²⁵ Abi Abdullah Muhammad, *Kitab Shahih Bukhari Jilid 1*, (Semarang : PT.Karya Toha Putra Semarang, 2018), 657.

berkata, Al Humaidi ketika menerangkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam 'Dan bila dia shalat dengan duduk maka shalatlah kalian dengan duduk' dia berkata, "Kejadian ini adalah saat sakitnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di waktu yang lampau. Kemudian setelah itu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam shalat dengan duduk sedangkan orang-orang shalat di belakangnya dengan berdiri, dan beliau tidak memerintahkan mereka agar duduk. Dan sesungguhnya yang dijadikan ketentuan adalah berdasarkan apa yang paling akhir dan terakhir dari perbuatan Nabi shallallahu 'alaihiwasallam."

Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam misalannya gerak gerik perbuatan imam seperti dari berdiri kerukuk, ruku` ke i`tidal dari i`tidal ke sujud dan seterusnya, keduanya (makmum dan imam) berada pada satu tempat. Sebagian ulama berpendapat bahwa sholat berjamaah tidak satu tempat menjadi syarat, tetapi yang penting mengetahui perpindahan gerak-gerik imamnya. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari pada imam, laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Shalat Berjamaah**

Seseorang dapat melaksanakan shalat berjamaah banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia, seperti keimanan, hidayah, kesehatan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia seperti pendidikan, keagamaan, bimbingan orang tua. Tersedianya tempat ibadah dan sebagainya. Allah telah menegaskan dalam firman-Nya:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang kami augerahkan kepada mereka. (Q.S Al Baqarah:3)²⁶

Ayat diatas menerangkan bahwa iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. Tanda-tanda adaya iman ialah mengerjakan apa yang dikehedaki oleh iman itu. Yang ghaib ialah yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera. Percaya kepada yang ghaib yaitu mengi`tikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti adanya Allah, malaikat-malaikat, hari kiamat dan sebagainya.

d. Hikmah Melaksanakan Shalat Berjamaah

Baihaqi berpendapat dalam buku Fiqih Ibadah, jika shalat berjama`ah dilaksanakan dengan baik dan konsisten maka akan terbina menjadi disiplin diantaranya disiplin Waktu, Kerja, Berfikir, Mental, dan Moral.

- 1) Disiplin Waktu, Shalat membuat insan menjadi terbiasa dengan mengingat dan menjaga waktu shalat. Setiap kali mendengar komando, yaitu adzan untuk shalat berjamaah, ia akan dengan segera mematuhi komando itu. Hal ini akan secara berangsur membina disiplin waktu di dalam dirinya yang akan terealisasi dalam segala perbuatan prilakunya.
- 2) Disiplin Kerja, Shalat membuat pengamalannya menjadi tertib dan tekun dalam mendirikan shalatnya. Sebab, di dalam pengamalan shalat

²⁶Departemen Agama RI, *Al Quran Al-Karim Ayat Pojok Menara Dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 1974), 3.

setiap orang harus taat kepada aturan kerja shalat yang ditetapkan. Pada waktu shalat berjamaah, komadonya adalah imam yang harus dipatuhi. Ketertiban dan kepatuhan ini akan membuat manusia sangat disiplin dalam melaksanakan segala tugas dan pekerjaanya.

- 3) Displin Berfikir, shalat akan membimbing pengamal yang berilmu, ke arah kemampuan berkonsentrasi dalam munajah dengan Allah SWT melaui pembinaan kekhusyukann yang sungguh-sungguh dan konsisten. Semakin khusyu` seseorang dalam pengamalan shalatnya akan semakin mampu ia berkonsentrasi dalam memikirkan upaya dan teknik pemecahan masalah-masalah yang dihadapkan kepadanya. Kekuatan berkonsetrasi itulah yang akan termanifestasikan dalam disiplin berfikir dan mendisiplinkan daya fikiran.
- 4) Displin Mental, shalat akan membimbing ke arah menemukan ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Dengan mental yag teguh itu, tidak akan mudah tergoda oleh gemerlapnya materi duniawi. Karena metalnya yang berbobot iman dan taqwa serta termanifestasikan melalui shalatnya, cukup mampu membentengi-nya dari dalam menghadapi godaan-godaan di dunia.
- 5) Displin Moral, shalat akan membina insan pengamalnya menjadi manusia yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia, ia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan rendah yang terkategori moral atau asusila, karena shalatnya itu akan senantiasa membentenginya dari segala perbuatan keji.²⁷

Shalat juga mengandung hikmah secara fisik terutama menyangkut masalah kesehatan. Dr. A. Saboe mengemukakan pendapat ahli-ahli sarjana kedokteran yang termasyhur yaitu :

Bersedekap dengan meletak kan telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri. Sikap seperti ini

²⁷Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : M2S Bandung, 1996), 37.

akan memudahkan aliran darah mengalir kembali ke jantung, serta memproduksi getah bening dan air jaringan dari kedua persendian tangan akan menjadi lebih baik sehingga gerakan di dalam persendian akan menjadi lebih lancar. Rukuk yaitu membungkukkan badan dan meletakkan telapak tangan di atas lutut sehingga punggung sejajar merupakan suatu garis lurus. Sikap yang demikian ini akan mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan ruas tulang belakang, ruas punggung, ruas tulang leher, ruas tulang pinggang dan sebagainya.

Sujud menyebabkan semua otot-otot bagian atas akan bergerak. Hal ini bukan saja menyebabkan otot-otot menjadi besar dan kuat tetapi peredaran urat darah sebagai pembuluh nadi dan pembuluh darah serta limpa akan menjadi lancar di tubuh kita. Duduk antara dua sujud dan tahiyat awal, posisi duduk seperti ini menyebabkan tumit menekan otot-otot pangkal paha, hal ini mengakibatkan pangkal paha terpijit. Pijitan tersebut dapat menghindarkan atau menyembuhkan penyakit saraf pangkal paha yang menyebabkan tidak dapat berjalan di samping itu urat nadi dan pembuluh darah balik di sekitar pangkal paha dapat terurut dan terpijit sehingga aliran darah terutama yang mengalir kembali ke jantung dapat mengalir dengan lancar. Hal ini dapat menghindarkan dari penyakit bawasir.

Duduk tawaruk atau tahiyat akhir duduk seperti ini dapat menghindarkan penyakit bawasir yang sering dialami wanita yang hamil. Kemudian duduk tawaruk ini juga dapat untuk mempermudah buang air kecil. Salam diakhiri dengan menoleh ke kanan dan ke kiri hal ini sangat berguna untuk memperkuat otot-otot leher dan kuduk, selain itu dapat pula untuk menghindarkan penyakit kepala dan kuduk kaku.²⁸

²⁸Ameeriyani Saputra, “Sholat Berjama’ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat” (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 29.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha menunjukkan bahwasannya penelitian yang dilakukan ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut.

1. “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (studi di MA Al-Inayah Cilegon)” skripsi karya Susilawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten 2016.

Penelitian ini di latar belakang untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran bagi peserta didik, agar hasil belajar mereka meningkat. Pengajian kitab bulughul maram adalah salah satu bentuk materi yang mampu mengasah ilmu fiqih serta hadits. Selain itu materi kitab *Bulughul Maram* merupakan materi yang terbilang lengkap dalam hal ilmu fiqih. Dengan adanya pembelajaran kitab *Bulughul Maram* itu penulis ingin mengetahui sejauh mana keefektifan serta ketercapaian materi fiqih dengan pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Al-Inayah. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Inayah. Serta pengaruh antara pembelajaran kitab *Bulughul Maram* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Inayah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif mendeskripsikan tentang pengaruh pembelajaran kitab *Bulughul Maram* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Inayah Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran kitab *Bulughul Maram* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Inayah Cilegon. Hal ini dibuktikan dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 3,999$ dan $t_{table} = 1,661$, dimana hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif yang

signifikan anantara pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dengan hasil belajar siswa sebesar 26,01%.²⁹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan penelitian penulis adalah objek dari penelitian sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian penulis dengan penelitian diatas fokus Susilawati adalah hasil belajar siswa di MA Al-Inayah Cilegon sedangkan fokus penelitian penulis adalah motivasi shalat dhuhur berjamaah siswa.

2. “Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa di Sekolah Kelas VII Mts. AL-IHSAN PAMULANG” Skripsi karya M.Mujalisin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015.

Penelitian ini di latar belakang melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan afektif, serta iman dan taqwa siswa sekaligus agar mereka dapat merealisasikan dalam sikap dan prilaku hidupnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Shalat berjamaah di sekolah perlu dilatih kepada anak didik sejak dini dalam institusi sekolah terutama sekolah menengah, shalat berjamaah memiliki manfaat dan peranan penting karena sebagai pengontrol diri bagi anak yang sedang dalam masa pubertas atau masuk pada masa remaja awal dimana jiwanya masih labil karena sikap dan pendirian anak sering mudah terpengaruh. Berdasarkan pemaparan tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dan kemampuan afektif siswa di Mts Al-Ihsan Pamulang. Serta adakah pengaruh penerapan shalat dhuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi yaitu penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Skripsi ini mendeskripsikan tentang Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap

²⁹Susilawati, “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Studi di MA Al-Inayah Cilegon” (Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), 84.

Kemampuan Afektif Siswa di Sekolah Kelas VII MTs. AL-IHSAN PAMULANG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup positif antara variabel shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 40% shalat berjamaah yang diterapkan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan afektif siswa pada pelajaran PAI di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji koefisien korelasi menggunakan program IBM SPSS Statistic v.20 diperoleh hasil yaitu sebesar 0,632.³⁰

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas shalat dhuhur berjamaah. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh M.Mujalisin bertujuan untuk kemampuan afektif siswa di sekolah kelas VIII MTs. AL-IHSAN PAMULANG. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memotivasi shalat dhuhur berjamaah siswa di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

3. “Kajian Hukum Islam Dalam Kitab *Bulughul Maram* dan Pengaruhnya terhadap Praktek Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Hidayah Kimpulan”, karya Muhammad Arafat, dkk tahun 2020.

Penelitian ini di latar belakang agar masyarakat di daerah tersebut dapat mengetahui hukum Islam secara lebih mendalam dalam bidang fiqih, sebab jika dilihat dari kebiasaan masyarakat yang ada di sekitar masjid Al-Hidayah kimpulan, banyak dari mereka yang belum mengetahui secara benar hukum Islam terkait peribadahan seperti berwudlu, shalat, dan juga muamalah sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw dan atas dasar tersebut, maka para pengurus masjid berinisiatif membuat kajian ahad pagi yang hanya berfokus pada kitab hadis fiqih (hukum Islam), yaitu *Bulugh Al-Maram* dengan harapan agar masyarakat sekitar lebih paham mengenai hukum islam dalam bidang fiqih, minimal paham dasar-dasar

³⁰M.Mujalisin, “Pengaruh Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015), 66.

dalam beribadah dan bermualah dengan paham yang di ajarkan oleh Rasulullah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kajian hukum Islam dalam *Bulugh Al-Maram* dilakukan serta untuk mengkaji bagaimana kesadaran masyarakat Kimpulan dalam praktek beragama; baik yang bersifat ibadah ataupun muamalah setelah memahami hadis-hadis yang dikaji dalam kitab *Bulugh Al Maram*.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah Kimpulan dengan mengambil sumber data hasil wawancara dengan pengurus masjid dan jamaah atau masyarakat kimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian prospektif deskriptif. Dalam penelitian ini membahas mengenai Kajian Hukum Islam dalam Kitab *Bulughul Maram* dilakukan serta untuk mengkaji bagaimana kesadaran masyarakat Kimpulan dalam praktek beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian hukum Islam dalam Kitab *Bulughul Maram* dapat mempengaruhi praktek keagamaan masyarakat masjid Al-Hidayah Kimpulan. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti kajian dan menyimak dengan baik. Menurut takmir masjid Al-Hidayah Kimpulan, pada awal sebelum adanya kajian rutin ahad pagi yang membahas kitab *Bulughul Maram* ini masyarakat yang sholat jamaah hanya sekitar 6 sampai 9 orang saja. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan progres yang ada jamaah masjid Al-Hidayah Kimpulan mulai bertambah penyebabnya merupakan peran dari kajian-kajian hukum Islam yang diadakan secara rutin di masjid Al-Hidayah Kimpulan.³¹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arafat dengan penelitian penulis adalah objek dari penelitian sama-sama membahas tentang kitab *Bulughul Maram*. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian diatas fokus Muhammad Arafat adalah praktek keagamaan masyarakat

³¹Muhammad Arafat, "Kajian Hukum Islam Dalam Kitab *Bulughul Maram* Dan Pengaruhnya Terhadap Praktek Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Hidayah Kimpulan" *at-Thullab Jurnal Mahasiswa FIAI-UII*, 1,no.2 (2020): 143.

masjid Al-Hidayah Kimpulan sedangkan fokus penelitian penulis adalah motivasi shalat dhuhur berjamaah siswa di SMA Islam Raudlatul falah.

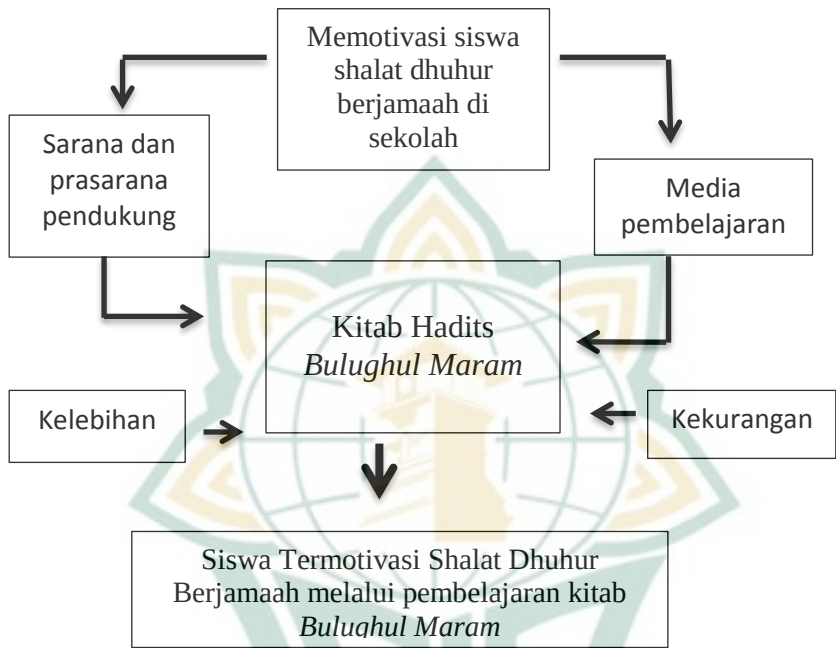
C. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Raudlatul Falah aktif mulai pagi jam 07.00 sampai jam 13.00, sebagai sekolah yang berbasis pesantren SMA Islam Raudlatul Falah memberlakukan untuk shalat dhuhur berjamaah karena ketika datang waktu sholat dhuhur peserta didik masih menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Dengan adanya shalat dhuhur berjamaah disekolah ada juga siswa yang tidak mengikuti seperti halnya sembunyi di kelas, pergi ke kantin dan sebagainya. Dari pihak sekolah berusaha memberikan pengetahuan dalam hal ibadah dengan muatan lokal menggunakan media pembelajaran dengan kitab kuning yaitu dengan pembelajaran kitab *Bulughul Maram*.

Kitab *Bulughul Maram* merupakan kitab hadits tematik yang memuat hadits-hadits Rasulullah SAW dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqh (*istinbath*) oleh para fuqoha` khususnya dari kalangan Madzhab Syafii. Hadits-hadits yang terdapat di *Bulughul Maram* diambil dari kitab-kitab hadits muktabar seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqh, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak.

Penyampaian guru dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* terdapat kelebihan karena secara langsung peserta didik belajar dan mengetahui hadits-hadits Nabi tentang hukum Islam dengan cara guru membacakan 1 hadits full terlebih dahulu beserta artinya, kemudian setelah itu guru menysarah-nya dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadits, serta mengeluarkan faedah-faedah yang terdapat didalam hadits tersebut. Adapun kekurangannya ketika menggunakan pembelajaran kitab peserta didik yang berasal dari sekolah umum tidak langsung bisa memberi makna di kitab akan tetapi bisa tetap mengikuti dengan tulisan yang tidak pegon.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan yang akan penulis ajukan ketika melakukan penelitian di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati?

a. Pertanyaan untuk guru hadits kitab *Bulughul Maram*.

- 1) Apa metode yang di gunakan guru dalam proses penerapan pembelajaran kitab *Bulughul Maram*?
- 2) Apakah siswa SMA Islam Raudlatul Falah tertib dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
- 3) Bagaimana kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
- 4) Apakah siswa SMA Islam Raudlatul Falah dapat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan tepat waktu?
- 5) Apakah ada sanksi ketika siswa terlambat dalam mengikuti shalat dhuhur berjamaah?

b. Pertanyaan untuk siswa

- 1) Apakah dalam pembelajaran hadits dengan menggunakan kitab *Bulughul Maram* siswa bisa memahami materi yang di jelaskan guru?
- 2) Apa alasan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
- 3) Apakah siswa dapat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan tepat waktu?
- 4) Apakah ada sanksi ketika siswa terlambat dalam mengikuti shalat dhuhur berjamaah?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam memotivasi shalat dhuhur berjamaah di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati?